



**Evektifitas Bantuan Langsung Tunai Dana Desa Bagi Masyarakat Terdampak Covid-19
Di Desa Puseurjaya, Kecamatan Telukjambe Timur Kabupaten Karawang**

Mohamad Padli Fauzy

Mahasiswa Ilmu Pemerintahan Universitas Singaperbangsa Karawang

Email: ahongpadli73@gmail.com , HP. +62 857-1654-9721

Info Artikel

Sejarah Artikel:

Diterima: 1 Desember 2021

Direvisi: 6 Desember 2021

Dipublikasikan: Desember 2021

e-ISSN: 2089-5364

p-ISSN: 2622-8327

DOI: 10.5281/zenodo.5781363

Abstract:

This study discusses the effectiveness of Village Fund Direct Cash Assistance (BLT DD) for communities affected by the COVID-19 pandemic in Puseurjaya Village, Telukjambe Timur District, Karawang Regency. This study uses a qualitative descriptive method with data collection techniques carried out in three ways, namely interviews, observation and documentation, then the data is analyzed through three stages of reduction, presentation and conclusion drawing. This study uses the theory of effectiveness of Sutrisno Edi (2019). The purpose of this study was to determine the effectiveness of BLT DD in Puseurjaya Village for communities affected by Covid-19 in terms of program understanding, target accuracy, timeliness, goal achievement and real change. The results of this study are the effectiveness in terms of timeliness because there is no delay in the disbursement of BLT DD, the accuracy of the target where the recipients of BLT DD are the people of Puseurjaya Village who have met the predetermined requirements and the achievement of the BLT DD program objectives to ease the economy of the Puseurjaya Village community. Then it has not been effective in the program understanding sector due to the lack of Puseurjaya residents who understand well the BLT DD program and real changes because the community has not been wise in using BLT DD money in their daily lives and there is no guidance from the Puseurjaya village government after the disbursement of BLT DD.

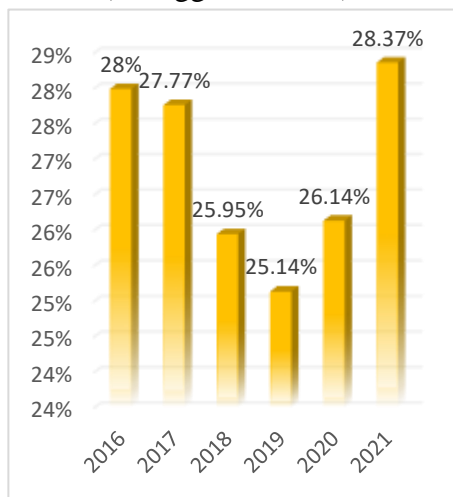
Keywords: *Effectiveness, BLT DD, Puseurjaya, Covid-19*

Pendahuluan

Kesehatan dunia kembali berfuncang, semenjak ditemukannya wabah pandemi terbaru berjenis Covid-19 di China tepatnya daerah Wuhan yang kemudian diumumkan melalui siaran pers resmi *World Health Organization* (WHO) pada tanggal 31 Desember 2019 (Pakpahan & Martha, 2021). Wabah pandemi covid-19 terus menyebar keseluruh penjuru dunia, termasuk diantaranya adalah Indonesia pada tanggal 2 Maret 2020 (Nugraha, Alhakim, Handayani, & Taufik, 2020).

Angka kenaikan positif Covid-19 terus mengalami lonjakan sebagaimana menurut Tim Satuan Tugas Covid-19 Indonesia dalam (Politala, 2020) di Indonesia terdapat lebih dari 4,26 juta kasus positif Covid-19 dengan merenggut 144 ribu korban jiwa. Korban ini dipastikan bisa lebih mengingat masih banyaknya kasus Covid-19 yang belum terungkap.

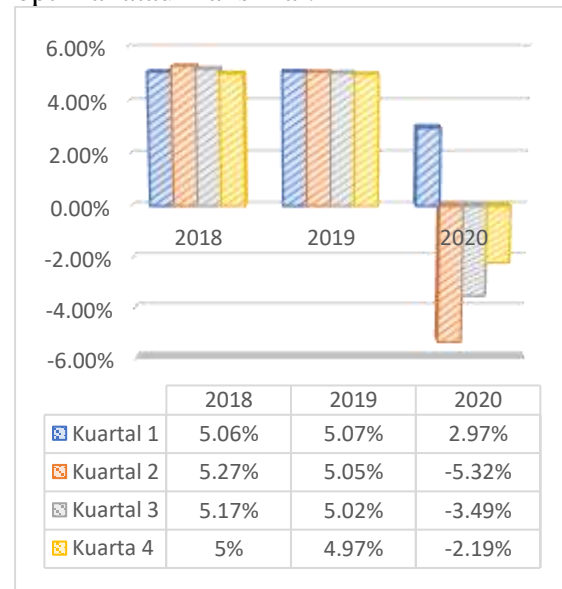
Pandemi Covid-19 tidak hanya berdampak buruk dalam tataran kesehatan dunia, namun juga menyeret banyak negara termasuk Indonesia kedalam pusaran krisis problematika sosial, pendidikan, teknologi dan ekonomi namun permasalahan perekonomian global menjadi acuan utama yang musti diperbaiki oleh Indonesia karena sektor ini merupakan bagian yang paling terdampak dari adanya wabah Covid-19 (Nainggolan, 2017).



Statistika 1 Pertumbuhan Presentase Kemiskinan Masyarakat Indonesia 2016-2021

Berdasarkan catatan dari Bappenas dalam (Nainggolan L. E., 2020) akan terjadi lonjakan angka kemiskinan yang begitu besar akibat tingginya PHK yang diakibatkan oleh inflasi sehingga menyebabkan masyarakat merubah paradigma konsumtif yang berakibat pada menurunnya permintaan pasar ke perusahaan-perusahaan besar.

Padamnya laju ekonomi tidak hanya menerpa perusahaan besar melainkan juga terhadap para pelaku Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) yang berbasis kerakyatan akibat dari wabah Covid-19 hal ini diakibatkan salahsatunya menurut Supratman (2021) melalui adanya pemberlakuan kebijakan pemerintah berupa pembatasan sosial berskala nasional maupun daerah, sehingga masyarakat kecil tidak bisa mengoprasikan usahanya secara optimal atau maksimal.



Statistika 2 Pertumbuhan Ekonomi Indonesia 2018-2020

Berdasarkan data statistika pertumbuhan presentase ekonomi di Indonesia pada 2018-2020 yang penulis dapatkan melalui Badan Pusat Statistik dalam (Jayani, 2020) menunjukkan selama pandemi kondisi perekonomian bangsa mengalami dekontruksi yang dapat menghantarkan Indonesia terhadap permasalahan resesi sehingga dapat memantik masalah sosial lainnya, seperti pencurian dan sosial lainnya karena

tingginya kebutuhan hidup yang sulit dicapai oleh masyarakat golongan menengah kebawah.

Kabupaten Karawang sebagai daerah industri terbesar di wilayah Asia Tenggara (Ramadhan & Sudrajat, 2021) tentu sangat menggantungkan roda perekonomian masyarakat pada penggabungan antara usaha mikro seperti di pasar tradisional dan makro seperti keberadaan perusahaan-perusahaan yang berjumlah lebih dari 1500 buah.

Dalam Peraturan Daerah Kabupaten Karawang Nomor 2 Tahun 2013 Pasal 4 ayat (2) menjelaskan bahwa terdapat kecamatan-kecamatan yang merupakan sektor pendulang ekonomi terbesar di Kabupaten Karawang karena wilayah-wilayah tersebut merupakan tempat pengembangan industri. Adapun salah satu wilayah yang dimaksud adalah Kecamatan Telukjambe Timur.

Melalui observasi yang dilakukan oleh peneliti terdapat desa yang benar-benar merasakan dampak buruk dari wabah pandemi Covid-19, yakni Desa Puseurjaya. Hal ini dikarenakan desa tersebut, mempunyai letak yang geografis dalam pengembangan UMKM mengingat banyaknya masyarakat rantau yang datang ke Desa Puseurjaya untuk bekerja dan belajar bahkan diantara mereka mengganti domisilinya ke Desa Puseurjaya, sehingga dapat dijadikan ladang usaha makanan ringan maupun kerajinan rumahan lainnya.

Adanya kebijakan pembatasan berskala daerah menyebabkan kampus-kampus yang notabene besar di Karawang yang terletak di Puseurjaya, seperti Universitas Buana Perjuangan (Kampus Swasta terbesar di Karawang) dan Universitas Singaperbangsa Karawang (kampus berstatus negeri satu-satunya di Karawang) melakukan pembelajaran dari rumah. Hal inilah yang menjadikan masyarakat setempat banyak yang dari mereka mengalami kerugian besar bahkan gulung tikar.

Selain faktor itu, tingginya harga komoditas pangan di Karawang akibat

tingginya Upah Minimum Kerja (UMK) Kabupaten Karawang dan adanya wabah pandemi menyebabkan masyarakat Desa Puseurjaya sangat terpukul. Sehingga tidak jarang masyarakat yang melakukan pinjaman ke swasta yang bunganya terbilang tinggi dengan resiko yang lumayan membebani.

Atas dasar problematika diatas maka Pemerintah mempunyai tanggung jawab untuk mengentaskannya. Melalui Peraturan Menteri Keuangan Nomor 222 Tahun 2020 Tentang Pengelolaan Dana Desa Tahun 2021 Pasal 39 ayat (1) menyebutkan adanya kewajiban pemerintah Desa untuk melakukan penganggaran dan pelaksanaan Bantuan Langsung Tunai Dana Desa (BLT DD).

Besaran bantuan BLT DD apabila disesuaikan dengan konstitusi yang ada, ialah sebesar 300 ribu setiap bulan bagi Kepala Penerima Manfaat (KPM) yang telah didata oleh pihak pemerintah desa. Kemudian pihak pemerintah desa wajib melaporkan kegiatan BLT DD apabila telah selesai dilakukan.

Adapun penyaluran dana desa hingga akhir Desember 2020 telah terealisasi sebesar Rp71,10 triliun atau 99,87 persen dari pagu Perpres 72/2020. Jumlah tersebut dinilai menunjukkan adanya perbaikan dibandingkan penyaluran dana desa yang telah diterima Rekening Kas Desa (RKD) di periode yang sama 2019, yaitu sebesar 98,87 persen dari pagu alokasi (Librianty, 2021).

Peraturan Menteri Desa dan Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi (Permendes PDTT) Nomor 6 Tahun 2020 tentang Perubahan Atas Peraturan Menteri Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi Nomor 11 Tahun 2019 tentang Prioritas Penggunaan Dana Desa Tahun 2020, maka menjadi dasar landasan hukum dalam mengimplemmentasikan Bantuan Langsung Tunai (BLT) kepada penduduk miskin di desa Puseurjaya. Karenanya, diperlukan kesiapan dan kesiapsiagaan pemerintahan Desa Puseurjaya untuk dapat

mendistribusikan BLT DD dengan tertib, adil dan tepat secara sasaran, orang, waktu, proses, dan laporan administrasi.

Berangkat dari ulasan diatas maka, peneliti menaruh ketertarikan untuk meneliti eektivitas peyaluran program bantuan BLT DD yang dilakukan oleh pihak Pemerintah Desa Puseurjaya dan penggunaan bantuan BLT DD yang dilakukan oleh penduduk Desa Puseurjaya.

Oleh karena itu, peneliti memiliki tujuan dalam penelitian ini agar dapat menghasilkan kajian, terkait dengan pertanyaan-pertanyaan yang berada di dalam pikiran peneliti. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui pemahaman masyarakat Desa Puseurjaya terhadap program bantuan pemerintah BLT DD
2. Mengetahui ketepatan sasaran penerima bantuan BLT DD di Desa Puseurjaya, Kecamatan Telukjambe Timur Kabupaten Karawang.
3. Mengetahui pencapaian tujuan dari pelaksanaan program bantuan BLT DD di Desa Puseurjaya, Kecamatan Telukjambe Timur Kabupaten Karawang.
4. Mengetahui ketepatan waktu pendistribusian program bantuan BLT DD di Desa Puseurjaya, Kecamatan Telukjambe Timur Kabupaten Karawang.
5. Mengetahui perubahan yang nyata pasca diberlakukannya program bantuan BLT DD di Desa Puseurjaya, Kecamatan Telukjambe Timur Kabupaten Karawang.

TINJAUAN PUSTAKA

Konsep Eektivitas

Efektivitas Menurut Ravianto (2014) adalah seberapa baik pekerjaan yang dilakukan, sejauh mana orang menghasilkan keluaran sesuai dengan yang diharapkan. Sehingga dapat diartikan bahwa suatu pekerjaan dapat diselesaikan

sesuai dengan perencanaan, baik dalam waktu, biaya, maupun mutunya, maka dapat dikatakan efektif.

Menurut Sutrisno Edi (2019) eektivitas dari sebuah program dapat diukur melalui lima dimensi, yakni

1. Pemahaman Program
2. Ketepatan sasaran
3. Pencapaian tujuan
4. Ketepatan waktu
5. Perubahan nyata

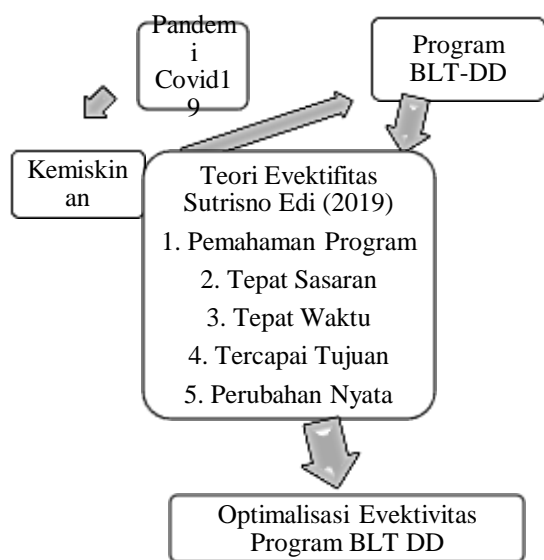
Pengertian BLT DD

Berdasarkan Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 222 Tahun 2020 Tentang Pengelolaan Dana Desa menyebutkan bahwa BLT DD adalah program penanggulangan kemiskinan yang dilakukan oleh pemerintah yang pendanaannya bersumber dari Anggaran Pendapatan Belanja Negara (APBN) yang kemudian ditransfer menuju Anggaran Pendapatan Belanja Daerah (APBD).

Menurut Direktur Pelaksanaan Anggaran Direktorat Jendral Pembendaharaan Kementerian Keuangan (2021) besaran dana desa yang dialokasikan menjadi BLT sekitar 31 persen dari total Rp72 Triliun, yaitu sebesar Rp22,4 triliun. Program BLT bagi 12,3 juta Kepala Keluarga (KK) yang terdampak Covid-19 yang diserahkan oleh Kepala Desa dan Perangkat Desa, dengan nominal setiap KPM adalah 300 ribu perbulan dari bulan 1 sampai 12.

Pandemi Covid-19

Pandemi Covid-19 atau *Corona Disease* 2019 menurut Fakrur Razi dan kawan-kawan (2020) adalah jenis penyakit baru yang penyebarannya telah mendunia. Penyakit ini pada umumnya akan menyebabkan gangguan pernapasan maupun radang paru. Penyakit ini disebabkan oleh infeksi Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus 2 (Sars-Cov-2).



Gambar 1 Kerangka Pemikiran

METODOLOGI PENELITIAN

Metode dalam penelitian ini menggunakan jenis deskriptif kualitatif yakni sebuah metode yang digunakan oleh peneliti untuk penelitian yang dilakukan dalam kondisi alamiah dan didasari oleh filsafat *postpositivisme*. Dalam penelitian model ini peneliti adalah kunci yang akan menjabarkan hasil penelitian kedalam narasi atau gambar-gambar (Sugiyono, 2017).

Teknik pengambilan data dilalui melalui model triangulasi Sugiyono (2017) yang merupakan gabungan dari wawancara, observasi dan studi dokumentasi. Adapun wawancara yang digunakan adalah tidak berstruktur sehingga tidak berpaku pada pedoman wawancara yang ditujukan kepada elemen-elemen terkait, observasi dilakukan di Desa Puseurjaya dengan model *Non-Participant*. Sementara studi dokumentasi diperoleh melalui dua cara yakni teknik *offline* seperti buku dan *online* seperti *website*.

Setelah dilakukan pengambilan data, kemudian peneliti melakukan analisis terhadap data yang didapatkan sesuai dengan Miles dan Huberman (Sugiyono,

2017) yang diproses melalui reduksi kemudian penyajian dan ditarik kesimpulan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pemahaman Program

Dimensi ini berbicara tentang bagaimana masyarakat mampu memahami program atau kebijakan yang sedang/akan dilakukan oleh pemerintah. Sehingga pada penelitian ini indikator pemahaman program dapat dikatakan efektif apabila masyarakat mampu mengrtahui program BLT DD dengan baik yang disampaikan oleh pihak pemerintahan Desa Puseurjaya.

Melalui penelitian yang peneliti lakukan terhadap beberapa PKM atau pihak yang menerima program bantuan BLT DD di Desa Puseurjaya, Kecamatan Telukjambe Timur, Kabupaten Karawang ditemukan bahwa 3 dari 5 sampel warga yang tidak mengetahui sama sekali tentang program bantuan BLT DD, 1 sampel dikategorikan sedang sementara 1 sampel dapat dinyatakan sangat paham.

Melihat data statistik temuan, peneliti melihat masih banyaknya warga yang belum memahami program BLT DD hal ini dikarenakan minimnya sosialisasi secara langsung terhadap warga, terutama para warga Puseurjaya yang tergolong dalam kategori lanjut usia yang dimana mereka tidak mampu menggunakan media internet untuk mencari tahu secara mandiri mengenai program BLT DD.

Adapun pihak pemerintahan Desa Puseurjaya dari hasil observasi menunjukkan pemahaman yang cukup, sehingga mereka dapat melakukan pemberian informasi mengenai bantuan BLT DD dengan baik kepada masyarakat Puseurjaya. Namun karena masih banyaknya masyarakat yang sulit memahami apa yang disampaikan menyebabkan informasi berjalan tidak signifikan.

Ketepatan sasaran

Dimensi ketepatan sasaran dapat diukur melalui kesesuaian antara pihak penerima program dengan kriteria yang sudah ditetapkan. Sehingga dalam penelitian ini dimensi ketepatan sasaran

dapat dikategorikan efektif apabila program bantuan BLT DD disalurkan oleh pihak Desa Puseurjaya kepada masyarakat yang memenuhi kriteria PKM.

Menurut Deputi Pengembangan Regional Kementerian Perencanaan, Pembangunan Nasional atau Badan Perencanaan Pembangunan Nasional (2020) menyebutkan jika calon penerima BLT DD merupakan keluarga yang tidak mampu secara ekonomi yang terdata dalam Data Terpadu Kesejahteraan Sosial (DTKS) ataupun yang tidak terdata dengan catatan memenuhi kriteria sebagai berikut:

1. Bukan penerima bantuan pemerintah PKH/BPNT/pemilik kartu Prakerja.
2. Mengalami mata pencaharian dan tidak memungkinkan untuk bertahan hidup selama tiga bulan karena tidak adanya cadangan ekonomi yang lebih.
3. Terdapat anggota keluarga yang sakit kronis.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti di Desa Puseurjaya, tidak ditemukan adanya PKM yang salah sasaran atau dalam artian alokasi bantuan BLT DD oleh pemerintah Desa Puseurjaya telah disalurkan sesuai dengan peraturan yang berlaku atau masyarakat miskin yang terdampak Covid19.

Tepat waktu

Dimensi ketepatan waktu mengukur bagaimana pelaksana program dapat menjalankan kebijakan sesuai dengan waktu yang telah ditetapkan.. Dalam penelitian ini indikator ketepatan waktu bisa berhasil apabila penyaluran dana bantuan BLT DD tidak mengalami keterlambatan untuk dialokasikan kepada masyarakat Desa Puseurjaya.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti di Desa Puseurjaya, masih ditemukan keterlambatan dalam pengalokasian BLT DD kepada masyarakat, hal ini dikarenakan adanya beberapa faktor diantaranya adalah keterlambatan pencairan dana dari pihak daerah dan mekanisme pelaporan yang lumayan menyulitkan.

Meskipun demikian, pencairan BLT DD yang mengalami keterlambatan hanya terjadi selama satu kali dan itupun bukan diakibatkan oleh kesalahan internal yang dilakukan pihak pemerintah Desa Puseurjaya. Terlebih belajar dari keterlambatan yang pernah terjadi, pihak pemerintahan Desa Puseurjaya mengambil inisiatif untuk mempercepat progres laporan dari setiap kegiatan dan meminta bantuan kepada pihak Kecamatan Telukjambetmur jika terdapat hal-hal yang mereka tidak ketahui.

Tercapainya tujuan

Dimensi pencapaian tujuan merupakan hasil dari jawaban atas latar belakang yang melahirkan kebijakan itu dan bagaimana hasil akhir dari program tersebut. Sehingga dalam penelitian ini, indikator pencapaian tujuan dapat dikategorikan efektif apabila masyarakat desa Puseurjaya mengalami penerunan kemiskinan atau sesuai dengan tujuan dari program BLT DD.

Adapun maksud daripada tujuan BLT DD menurut Kementerian Keuangan dalam (BUKU PEMAPARAN: Pedoman Penyaluran Dana Desa Ta 2021) adalah untuk membantu masyarakat miskin yang terdampak wabah pandemi covid19 baik dari segi kesehatan maupun faktor perekonomian.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti di Desa Puseurjaya, masyarakat sangat mensyukuri program tersebut dan menyatakan bahwa program BLT DD telah membantu perekonomian mereka meskipun tidak berefek secara jangka panjang ditambah minimnya warga yang benar-benar memiliki penyakit kronis maka uang BLT DD dapat dioptimalkan untuk memenuhi kebutuhan ekonomi.

Perubahan Nyata

Dimensi perubahan nyata dapat diukur melalui adanya dampak bagi penerima program setelah kegiatan itu telah selesai dijalankan oleh pelaksana kegiatan. Sehingga dalam penelitian ini indikator perubahan nyata dapat dikatakan efektif apabila masyarakat mampu

mengoptimalkan penggunaan uang bantuan BLT DD serta pengawasan yang sifatnya membantu mengarahkan ke hal-hal positif dari pihak pemerintahan Desa Puseurjaya.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti di Desa Puseurjaya sejatinya dapat melakukan perencanaan matang tentang penggunaan uang BLT DD, karena waktu pengalokasian yang cepat sehingga masyarakat dapat melakukan manajemen keuangan dengan waktu yang lebih lama untuk kemudian uang tersebut dapat meringankan keluarga.

Namun karena minimnya pemahaman warga terhadap maksud dari program BLT DD tidak sedikit dari mereka yang justru melakukan pembelanjaan barang sekunder atau tersier ketimbang kebutuhan primer atau pokok. Sehingga uang yang jumlahnya kecil tidak dapat dipakai selama kurun waktu yang telah ditentukan atau satu bulan.

KESIMPULAN

Dari dimensi pemahaman program BLT DD baik masyarakat Desa Puseurjaya masih banyak yang belum memahami dengan baik, namun pihak pemerintahan Desa Puseurjaya dapat dikatakan menguasai program tersebut, sehingga perlu adanya sosialisasi yang lebih intens agar masyarakat lebih memahami program BLT DD, seperti pemberitahuan via sosial media dan terjun langsung *door to door* ke setiap rumah penerima BLT DD.

Dari dimensi ketepatan sasaran penerima BLT DD di Desa Puseurjaya telah sesuai, dimana penerima bantuan diseleksi dengan baik oleh pihak pemerintah desa sehingga kesemuanya memenuhi standar dari kriteria yang telah ditentukan. Maka dari itu, penyeleksian yang teliti musti dipertahankan agar BLT DD tersalurkan kepada yang membutuhkan.

Dari dimensi ketepatan waktu program BLT DD di Desa Puseurjaya hanya sekali terjadi keterlambatan, sementara sisanya sesuai dengan waktu yang telah ditentukan. Hal ini dikarenakan adanya gangguan diluar pihak internal

pemerintahan Desa Puseurjaya. Untuk itu, pihak pemerintah desa diharuskan terus menjalin komunikasi yang intens terhadap pihak daerah atau kecamatan guna mendapatkan informasi pencairan yang tepat dan sesuai.

Dari dimensi ketercapaian tujuan program BLT DD di Desa Puseurjaya berjalan secara optimal meskipun bantuan yang didapatkan tidak dapat membantu penuh kebutuhan ekonomi mereka, namun masyarakat tetap mensyukuri adanya bantuan tersebut.

Dari dimensi perubahan nyata atas program BLT DD di Desa Puseurjaya belum terlihat secara signifikan akibat maraknya penyalahgunaan bantuan oleh masyarakat seperti pembelian kebutuhan primer menggunakan uang dari BLT DD. Disinilah peran pemerintah desa diharapkan hadir untuk membimbing dan mengawasi penggunaan BLT DD agar berjalan sebagaimana mustinya.

DAFTAR PUSTAKA

- Direktur Pelaksanaan Anggaran - Ditjen Perbendaharaan. (2021). BUKU PEMAPARAN: Pedoman Penyaluran Dana Desa Ta 2021. *Kementrian Keuangan* (pp. 2-14). Jakarta: DPJB Publisher.
- Jayani, D. H. (2020, Agustus 8). *KATADATA.co.id*. Retrieved from Ekonomi Indonesia di Ambang Resesi: <https://katadata.co.id/ariayudhistira/infografik/5f2e22301ba17/ekonomi-indonesia-di-ambang-resesi>
- Kementrian PPN/Bappenas. (2020). *Panduan Pendataan Bantuan Langsung Tunai–Dana Desa (BLT-Dana Desa) Juni 2020*. Jakarta: Kompas.
- Librianty, A. (2021, Januari 19). *BLT Desa Lanjut di 2021, Keluarga Dapat Rp 300 Ribu Tiap Bulan*. Retrieved from Liputan6>Ekonomi: <https://www.liputan6.com/bisnis/read/4460908/blt-desa-lanjut-di->

- 2021-keluarga-dapat-rp-300-ribu-tiap-bulan
- Nainggolan. (2017). An Analysis Of Education, Unemployment, Average Consumption Per Capita On Poverty In North Sumatera, 2015. *Kebangsaan*, 51-63.
- Nainggolan, L. E. (2020). *Gelombang Krisis Ekonomi di Indonesia Akibat Pandemi Covid-19*. Medan: Yayasan Kita Menulis.
- Nugraha, D. P., Alhakim, M. F., Handayani, E. P., & Taufik, R. (2020). *BUKU MODUL: Pencegahan Covid-19*. Riau: Fakultas Kedokteran Universitas Riau.
- Pakpahan, A. K., & Martha, J. (2021). *BUKU SAKU: Pedoman Menghadapi Pandemi Covid-19 Bagi Mahasiswa*. Bandung: FISIP Unpar Press.
- Politala. (2020). *Di Balik Wabah Covid - 19 Sumbangan Pemikiran Dan Perspektif Akademisi*. Tanah Laut: Politala Press.
- Ramadhan, F., & Sudrajat, A. (2021). Role of UNSIKA in Building City Branding in Karawang Regency. *IJBE: Integrated Journal of Business and Economics*, Vol. , 56-62.
- Ravianto. (2014). *Produktivitas dan Pengukuran*. Jakarta: Binaman Aksara.
- Razi, F., Yulianty, V., Amani, S. A., & Fauzia, J. H. (2020). *BUNGA RAMPAI COVID-19: Buku Kesehatan Mandiri Untuk Sahabat #Dirumahaja*. Depok: PD Prokami Kota Depok.
- Sugiyono. (2017). *Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R&D*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Supratman. (2021). Strategic priorities and accountability for allocating the state budget amid Covid-19 pandemic in Indonesia. *Perspektif Pembiayaan Dan Pembangunan Daerah*, Vol 9 No 1, 61-72.
- Sutrisno, E. (2019). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Kencana Prenada Media.